

## ANALISIS ASPEK PEMBELAJARAN DI SINGAPURA SERTA PERBANDINGANNYA DI INDONESIA

DANIATI<sup>1</sup>, RETNO SUSANTI<sup>2</sup>, ERNA RETNA SAFITRI<sup>3</sup>, FAKHILI GULO<sup>4</sup>

Universitas Sriwijaya, Palembang<sup>1234</sup>

Corresponding e-mail: [daniati91@guru.smk.belajar.id](mailto:daniati91@guru.smk.belajar.id)

### ABSTRAK

Artikel ini menyajikan analisis mendalam mengenai aspek-aspek pembelajaran di Singapura dan membandingkannya dengan sistem pendidikan di Indonesia. Kajian ini mencakup berbagai dimensi, seperti pendekatan pembelajaran, metode, sistem evaluasi, serta tingkat integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Latar belakang penelitian ini berangkat dari pengakuan global terhadap keberhasilan sistem pendidikan Singapura, yang dianggap lebih efektif dan maju dibandingkan dengan sistem pendidikan di Indonesia. Faktor-faktor tersebut berpengaruh besar terhadap kualitas pendidikan dan hasil belajar siswa di masing-masing negara. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka dengan mengumpulkan data dan informasi dari berbagai literatur dan sumber akademis untuk mengidentifikasi perbedaan mendasar antara kedua sistem. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan sistem pendidikan di Singapura tidak hanya ditentukan oleh pendekatan dan metode pembelajaran yang inovatif, tetapi juga oleh evaluasi yang terstruktur, kualitas tenaga pendidik yang tinggi, dan kebijakan pendidikan yang konsisten dari pemerintah. Di sisi lain, sistem pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesenjangan dalam kualitas pendidikan, variasi dalam pendekatan pembelajaran, dan kurangnya pemanfaatan teknologi secara optimal. Artikel ini menyimpulkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia memerlukan perbaikan yang menyeluruh dan konsisten, baik dalam hal metode, evaluasi, maupun kebijakan untuk mengejar ketertinggalan dan meningkatkan efektivitas pendidikan nasional.

**Kata Kunci:** Kualitas Aspek Pembelajaran, Sistem Pendidikan Singapura, Perbandingan Kualitas Pendidikan Singapura dan Indonesia.

### ABSTRACT

This article presents an in-depth analysis of aspects of learning in Singapore and compares them with the education system in Indonesia. The study covers various dimensions, such as learning approaches, methods, evaluation systems, and the level of technology integration in the learning process. The background to this study is the global recognition of the success of Singapore's education system, which is considered more effective and advanced compared to the education system in Indonesia. These factors have a major influence on the quality of education and student learning outcomes in each country. This research uses the literature review method by collecting data and information from various literatures and academic sources to identify the fundamental differences between the two systems. The results show that the success of Singapore's education system is not only determined by innovative learning approaches and methods, but also by structured evaluation, high quality of educators, and consistent education policies from the government. On the other side, the education system in Indonesia still faces various challenges, including disparities in the quality of education, variations in learning approaches, and the lack of optimal utilization of technology. This article concludes that improving the quality of education in Indonesia requires comprehensive and consistent improvements in methods, evaluation and policies to catch up and improve the effectiveness of national education.

**Keywords:** Quality of Learning Aspects, Singapore Education System, Comparison of Singapore and Indonesia Education Quality.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek penting dalam kehidupan berbangsa, berperan sebagai upaya untuk mengembangkan kualitas sumber daya manusia. (Sudarsana, 2016). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk perkembangan individu serta kemajuan masyarakat (Iskandar & Rasmitadila, 2024). Pendidikan telah menjadi elemen krusial dalam memastikan kelangsungan perkembangan dan kemajuan sebuah negara (Supriadi, 2017). Singapura adalah salah satu negara tetangga terdekat Indonesia. Meskipun begitu, sistem pendidikan di Singapura dapat dikatakan sukses dan layak mendapat apresiasi. Kualitas dan inovasi sistem pendidikan Singapura telah menjadi sorotan internasional karena pencapaiannya yang luar biasa dalam menghasilkan siswa dengan keterampilan akademis dan profesional yang unggul (Satrio Pratama Putra, 2024). Jika dibandingkan dengan pendidikan di Indonesia masih tertinggal cukup jauh dibandingkan dengan di Singapura (Nasution et al., 2022).

Padahal pendidikan memainkan peran krusial dalam menciptakan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di era globalisasi. Singapura telah lama diakui sebagai negara dengan sistem pendidikan terbaik, menempati peringkat atas dalam berbagai survei pendidikan internasional seperti Programme for International Student Assessment (PISA) (Sa'adah, 2020). Pemerintah Singapura menerapkan kurikulum yang berfokus pada pengembangan keterampilan analitis, kemampuan berpikir kritis, serta penguasaan teknologi sejak dini, untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Sistem pendidikan Singapura juga menekankan pentingnya integrasi antara teori dan praktik, sehingga siswa tidak hanya unggul dalam kemampuan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang aplikatif. Pendekatan ini didukung oleh berbagai inovasi dalam metode pengajaran, di mana penggunaan teknologi seperti e-learning dan artificial intelligence semakin diintegrasikan dalam pembelajaran. (Miliyawati, 2016)

Di Indonesia, pemerintah juga menyadari pentingnya peningkatan kualitas pendidikan untuk mencetak generasi muda yang kompetitif di tingkat global. Upaya reformasi kurikulum, seperti diterapkannya Kurikulum Merdeka, merupakan langkah strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, dengan memberikan kebebasan lebih kepada siswa dan guru dalam proses belajar mengajar. (Faradina et al., n.d.) Namun, tantangan-tantangan yang dihadapi masih cukup kompleks, seperti kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan, keterbatasan akses terhadap teknologi di berbagai daerah, serta perbedaan pemahaman dan implementasi kurikulum di setiap daerah. Keterbatasan sumber daya juga menjadi kendala utama dalam mengoptimalkan kualitas pendidikan, terutama di daerah yang minim fasilitas dan tenaga pendidik yang berkualitas. (Sa'adah, 2020)

Perbandingan antara aspek pembelajaran di Singapura dan Indonesia memberikan peluang untuk mengidentifikasi praktik terbaik yang dapat diadaptasi sesuai dengan konteks pendidikan Indonesia. Pemahaman yang lebih dalam terhadap sistem pendidikan Singapura dapat membuka wawasan mengenai langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi tantangan pendidikan di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai aspek pembelajaran di Singapura, mulai dari kurikulum, metode pengajaran, hingga integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar, serta membandingkannya dengan sistem pendidikan di Indonesia. (Efendi & Hsi, 2020)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kurikulum, metode pembelajaran, pelatihan guru, pengelolaan pembelajaran, serta kebijakan pemerintah sangat mempengaruhi kualitas pendidikan di suatu negara (Sumiyaty et al., 2023). Menyaksikan keadaan ini, peneliti menjadi tertarik melakukan perbandingan pendidikan di Indonesia dengan di Singapura terutama dalam aspek pembelajaran seperti pendekatan metode, maupun evaluasi pembelajaran serta keterlibatan murid atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Diharapkan, hasil penelitian ini mampu memberikan rekomendasi yang aplikatif untuk mendukung peningkatan mutu pendidikan Indonesia melalui pembelajaran dari pengalaman Singapura, sehingga dapat berkontribusi dalam membentuk generasi yang kompetitif dan berdaya saing global.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka. Langkah pertama dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data dari berbagai dokumen dan jurnal ilmiah yang relevan, baik dari platform seperti Google Scholar, Open Knowledge Maps, maupun jurnal-jurnal bereputasi lainnya. Dari pengumpulan data tersebut, saya akhirnya mendapatkan 16 artikel yang berhubungan dengan system Pendidikan di Singapura. Artikel-artikel inilah yang menjadi referensi dalam studi literatur saya.

Penelitian ini memfokuskan analisis pada aspek pembelajaran di negara Singapura baik itu pendekatan pembelajaran, metode pembelajaran, evaluasi pembelajaran, serta tingkat keterlibatan siswa atau penggunaan teknologi dalam pembelajaran dan membandingkannya dengan negara Indonesia. Tahapan analisis ini membutuhkan penggabungan data dari berbagai sumber untuk menilai dan merumuskan temuan-temuan yang memperkuat pemahaman mengenai sistem pendidikan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan penelitian akademis, jurnal, serta informasi yang bersumber dari media sosial.. Oleh karena itu, kajian literatur ini tidak hanya didasarkan pada pengamatan langsung, tetapi juga memanfaatkan data dari penelitian sebelumnya untuk memperdalam pemahaman mengenai perbandingan antara sistem pendidikan yang dianalisis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Pendekatan Pembelajaran di Singapura**

Singapura diketahui sebagai negara yang terlebih dahulu menerapkan pendekatan pembelajaran STEM (Sholihah et al., 2024). Sebagai negara dengan kualitas pendidikan terbaik, pemerintah Singapura menerapkannya pada setiap aspek bidang tertentu dalam pembelajaran. Berbagai pembelajaran yang berkaitan dengan pendidikan telah menerapkan STEM sebagai salah satu wujud pembelajaran menyenangkan bagi siswa.

Pembelajaran STEM merupakan pendekatan interdisipliner yang mengintegrasikan Sains, Teknologi, Teknik, dan Matematika dalam konteks saling berkaitan, bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman serta mampu menyelesaikan masalah yang relevan dengan dunia nyata (Sujarwanto, 2023). Pembelajaran STEM bertujuan memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk berpartisipasi secara aktif dan langsung di setiap kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran akan berpusat kepada anak sebagai pelaku utama (Sung et al., 2023). Selain itu, melalui STEM dibentuk pembelajaran bersifat konstruktivisme yang melibatkan siswa berpartisipasi aktif dalam menciptakan pengetahuan baru (Montés et al., 2023). Adapun dampak signifikannya adalah peningkatan keterlibatan belajar, kognisi, kepercayaan diri serta kemampuan berpikir inovatif (Bui et al., 2023). Pembelajaran STEM sangat efisien jika diimplementasikan pada abad 21 untuk membentuk generasi yang kritis dalam menghadapi berbagai macam permasalahan dengan memiliki pengetahuan yang menjadi dasar dalam berpikir kreatif dan inovatif untuk membangun fondasi masa depan (Alghamdi, 2023). Jadi, dapat disimpulkan STEM adalah pendekatan pembelajaran yang memadukan konsep sains, teknologi, teknik, serta matematika untuk memberikan dan membangun pengalaman pembelajaran secara langsung kepada siswa secara aktif.

Beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keberhasilan STEM yaitu dengan cara mempersiapkan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, partisipatif, dan

komunikatif. Selain itu, memberikan akses belajar yang leluasa kepada peserta didik untuk mengasah bakat dan minat yang mereka miliki.. Upaya tersebut kemudian dapat diukur dengan melihat bagaimana antusiasme siswa ketika mengikuti pembelajaran.

## B. Metode Pembelajaran di Singapura

Dalam kurikulum dan metodologi pengajaran, Singapura menekankan pada pemahaman mendalam dan aplikasi praktis pengetahuan. Integrasi teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran kolaboratif diutamakan, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Fokus pada siswa adalah prioritas, dengan kurikulum yang mendukung eksplorasi dan kreativitas, serta pengembangan keterampilan kritis dan analitis. Pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah dan kerja sama tim, mempersiapkan siswa untuk tantangan di era global (Priyono, 2024)

Metode pembelajaran yang paling banyak digunakan di Singapura adalah metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) (Mahar Prastiwi, 2021). Transformasi metode pembelajaran yang mengutamakan peserta didik daripada pendidik terus berkembang, salah satunya melalui penerapan *project based learning* (PjBL). Metode ini diakui sebagai salah satu pendekatan pembelajaran yang efektif. Melalui PjBL, diharapkan siswa akan lebih berperan aktif dan mampu menguasai pengetahuan serta keterampilan yang lebih luas. Pemerintah, bersama Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menerapkan PjBL tidak hanya di tingkat sekolah, tetapi juga di perguruan tinggi.

Menurut Kemdikbud (2013), Project Based Learning (PjBL) merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai landasan untuk mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Metode ini mengedepankan pengalaman peserta didik melalui aktivitas nyata, sehingga memfasilitasi mahasiswa dalam belajar dan berlatih melakukan penelitian. Dengan cara ini, mereka menjadi lebih terampil dalam mengidentifikasi serta menyelesaikan masalah secara ilmiah. Selama proses ini, berbagai keterampilan mahasiswa dapat dikembangkan.

Selain itu juga, Singapura menerapkan metode pengajaran yang sistematis dan bertahap, dimulai dengan pemahaman konsep dasar sebelum beralih ke konsep yang lebih kompleks. Strategi "*Teach Less, Learn More*" memungkinkan guru mengurangi waktu mengajar konten yang dihafal dan memberi lebih banyak ruang untuk memahami konsep dan menerapkan pengetahuan. Hal ini mendorong siswa untuk menguasai materi dengan lebih mendalam daripada hanya sekadar menghafalnya (Mahar Prastiwi, 2021).

## C. Evaluasi Efektivitas Pembelajaran di Singapura

Pendidikan memainkan peran krusial dalam pengembangan individu dan masyarakat. Dalam dunia pendidikan, evaluasi pembelajaran berperan sebagai alat utama untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah diajarkan. Sebagai instrumen penilaian keberhasilan proses belajar, evaluasi memberikan gambaran yang jelas tentang kemajuan peserta didik dan memberikan informasi berharga bagi pendidik dalam merancang program pembelajaran yang lebih efektif (Iskandar & Rasmitadila, 2024).

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran sangat diperlukan untuk mengukur tingkat efektivitas atau keberhasilan suatu pembelajaran. Karena hal ini sangat krusial, seorang guru perlu merancang alat evaluasi yang sesuai untuk menilai tingkat keberhasilan proses pembelajaran di dalam kelas.

Kementerian Pendidikan di Singapura bekerja sama dengan sekolah dalam penilaian dan peningkatan diri siswa di sekolah. Di Singapura, sistem ujian nasional berbeda-beda tergantung pada tingkat pendidikan dan dikenal sebagai GCE (*General Certificate of Education*). Di Indonesia, GCE ini setara dengan ijazah umum pendidikan menengah atau ijazah akademis, di mana penilaiannya didasarkan pada mata pelajaran tertentu melalui ujian kualifikasi (Amadea Hasmirna, 2023).

Singapura menggunakan penilaian formatif yang berfokus pada proses pembelajaran dan umpan balik untuk mendorong perbaikan berkelanjutan. Penilaian sumatif digunakan untuk evaluasi akhir, terutama pada ujian nasional seperti PSLE (Primary School Leaving Examination). Sistem pendidikan Singapura sangat bergantung pada data untuk memantau dan mengevaluasi efektivitas pengajaran. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menentukan area yang perlu ditingkatkan baik di tingkat kelas, sekolah, maupun nasional. Guru memberikan umpan balik yang terperinci dan jelas kepada siswa, yang menekankan tidak hanya pada hasil akhir tetapi juga pada proses yang dilalui siswa untuk mencapai hasil tersebut.

Sistem pendidikan di Singapura dimulai dari jenjang pra-sekolah dengan program dasar yang berlangsung selama empat tahun, diikuti oleh program orientasi untuk anak-anak pra-sekolah selama dua tahun. Pada akhir tahun keenam, siswa akan menghadapi Ujian Kelulusan Sekolah Dasar (PSLE). Setelah menyelesaikan PSLE, mereka melanjutkan ke sekolah menengah dengan dua jalur yang dapat dipilih, yaitu kurikulum 'O' Level selama empat tahun atau 'N' Level selama lima tahun, tergantung pada kemampuan individu masing-masing siswa. Pada tahun ketiga, siswa memiliki kesempatan untuk memilih bidang studi seperti seni, sains, bisnis, atau teknik. Di akhir periode sekolah menengah, mereka akan mengikuti ujian *Singapore-Cambridge General Certificate of Education 'Ordinary'* (GCE 'O' Level) atau '*Normal*' (GCE 'N' Level), yang setara dengan ujian nasional di Indonesia. Ujian sertifikasi ini mencakup materi yang disusun berdasarkan standar internasional dan digunakan untuk mengevaluasi hasil pembelajaran siswa. Hanya siswa yang berhasil lulus ujian GCE 'O' yang dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya (Abdul Wahab Syakrani, Abd. Malik, Hasbullah, Muhammad Budi, 2022).

Salah satu alasan mengapa Singapura memiliki sistem pendidikan terunggul di ASEAN adalah kualitas para pendidikannya. Proses seleksi untuk menjadi guru di negara ini sangat ketat, dan jumlah calon guru yang diterima selalu disesuaikan dengan kebutuhan yang ada. Hal ini memastikan bahwa setiap calon guru yang lolos seleksi akan mendapatkan pekerjaan. Sebelum mulai mengajar, mereka juga diberikan pelatihan intensif agar siap menjalankan tugasnya dengan baik. Selain itu, kompensasi yang diberikan kepada guru-guru di Singapura tergolong tinggi, sehingga profesi guru di negara tersebut mendapatkan penghargaan yang lebih besar (Nasution et al., 2022).

Berdasarkan beberapa referensi di atas dapat disimpulkan bahwasanya terdapat beberapa sistem evaluasi yang berbeda berdasarkan jenjang pendidikan di Singapura. Selain itu juga, efektivitas pembelajaran di Singapura juga sangat dipengaruhi oleh faktor pendidik yang berkualitas.

#### **D. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran di Singapura**

Kurikulum Singapura dirancang dengan cermat untuk memastikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang kuat tentang berbagai mata pelajaran. Selain mata pelajaran inti, sistem ini juga mendorong pembelajaran kritis, kreatif dan kolaboratif. Tujuan utama dari pendidikan ini adalah untuk mempersiapkan siswa agar dapat bersaing di tingkat global, dengan menekankan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi yang efektif, dan kemampuan memecahkan masalah.

Teknologi dalam pembelajaran Singapura aktif dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Mereka mengintegrasikan alat dan platform digital ke dalam pengajaran untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif (Pratama Putra Satrio, 2024). Inisiatif ini bertujuan untuk mengembangkan literasi digital dan mempersiapkan siswa untuk memenuhi tuntutan dunia modern yang semakin terhubung.

Kemajuan Singapura dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah ketersediaan fasilitas yang memadai. Misalnya, setiap sekolah di Singapura dilengkapi dengan akses internet gratis dan memiliki situs web khusus yang berfungsi sebagai media komunikasi antara siswa, guru, dan orang tua. Di samping itu, sistem transportasi umum di Singapura juga sangat mendukung, dengan akses yang mencakup seluruh sekolah, sehingga mempermudah siswa dalam perjalanan ke sekolah mereka. (Nasution et al., 2022).

Tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran, siswa diajarkan untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka. Ada dorongan besar untuk pembelajaran mandiri dan eksplorasi, yang melibatkan siswa dalam menemukan solusi secara aktif. Singapura menekankan pada pembelajaran interaktif di mana siswa didorong untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, bekerja dalam kelompok, dan mempresentasikan ide-ide mereka. Selain akademis, sekolah di Singapura memberikan penekanan besar pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan empati. Ini membantu siswa menjadi individu yang seimbang dan memiliki kemampuan sosial yang baik.

Sistem pendidikan di Singapura sangat mendukung penggunaan teknologi. Banyak sekolah yang sudah menerapkan pembelajaran digital, baik melalui platform daring maupun aplikasi pembelajaran untuk memperkuat proses belajar. Pemerintah Singapura juga melibatkan teknologi dalam pendidikan sebagai bagian dari inisiatif *Smart Nation*, di mana teknologi canggih seperti analitik data dan AI mulai diterapkan dalam pendidikan. Platform seperti *Student Learning Space (SLS)* dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Singapura untuk memberikan materi pembelajaran digital dan sumber daya untuk siswa. SLS memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja, yang mendorong mereka untuk belajar secara mandiri.

#### **E. Perbandingan Aspek Pembelajaran Singapura dan Indonesia**

Berdasarkan analisis beberapa aspek pembelajaran di Singapura, dapat disimpulkan terdapat perbandingan yang signifikan antara pembelajaran di Singapura dan Indonesia. Secara keseluruhan, perbandingan aspek pembelajaran dapat dijelaskan melalui tabel berikut.

No.	Aspek Pembelajaran	Sistem Pendidikan di Indonesia	Sistem Pendidikan di Singapura
1	Pendekatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Pembelajaran Konvensional</li> <li>2. Pendekatan Pembelajaran Aktif</li> <li>3. Pendekatan pembelajaran Konstruktivisme</li> <li>4. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual</li> <li>5. Pendekatan Pembelajaran Kooperatif</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berbasis Kompetensi dan Inovasi</li> <li>2. STEM (Science, Technology, Engineering, Mathematics)</li> <li>3. Pendidikan Holistik</li> </ol>
2	Metode Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Metode Ceramah dan Diskusi</li> <li>2. Metode Number Head Together</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Project Based Learning (PjBL)</li> <li>2. Teach Less, Learn More</li> <li>3. Flipped Classroom</li> </ol>

		3. Metode STAD	4. Interaktif dan Kolaboratif
		4. Metode Jigsaw	
		5. Metode Peer Teaching, dll	
3	Evaluasi Pembelajaran	1. Penilaian Formatif dan Sumatif	1. Penilaian Formatif dan Sumatif
		2. ANBK	2. <i>Primary School Leaving Examination</i> (PSLE), O-Level, dan A-Level
		3. UKK (bagi SMK)	
4	Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran	1. Tantangan Akses Teknolog	1. Smart Classrooms
		2. Platform Pembelajaran Lokal, seperti Ruang Guru dan Zenius	2. E-Learning dan Hybrid Learning
		3. Pembelajaran Jarak Jauh	3. Penggunaan Data dalam Pendidikan

## KESIMPULAN

Singapura memiliki kualitas yang jauh lebih unggul dari Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah dari segi aspek pembelajaran. Aspek pembelajaran di Singapura sangat terstruktur dan didukung dengan tingkat teknologi yang canggih. Baik dari aspek pendekatan pembelajaran, metode pengajaran, maupun evaluasi pembelajaran yang sangat terintegrasi dengan keterampilan abad 21. Sistem evaluasi di Singapura sangat kompetitif dan berbasis hasil, sementara teknologinya mendukung pembelajaran yang inovatif dan modern.

Sementara di Indonesia, masih dalam proses pengembangan sistem pendidikan yang lebih inklusif dan adaptif melalui inisiatif kurikulum Merdeka Belajar. Meskipun ada peningkatan dalam pendekatan pembelajaran dan penggunaan teknologi, tantangan infrastruktur, kesiapan guru, dan kesenjangan akses masih menjadi masalah utama. Indonesia berupaya memperkuat sistem pendidikannya agar lebih merata dan sesuai dengan kebutuhan masa depan, namun masih memerlukan waktu dan usaha tambahan untuk mengejar ketertinggalan dibandingkan dengan negara-negara maju seperti Singapura.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Syakrani, Abd. Malik, Hasbullah, Muhammad Budi, M. R. M. (2022). Sistem Pendidikan Di Negara Singapura. *Adiba: Journal of Education*, 2(4), 517–527.
- Efendi, Moch. Y., & Hsi, N. L. (2020). The Comparison of Elementary Curriculum Education between Indonesia and Singapore. *JOURNAL OF TEACHING AND LEARNING IN ELEMENTARY EDUCATION (JTLEE)*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.33578/jtlee.v3i1.7323>
- Faradina, A. S., Sukmawati, L., Rizky, A. E., Bestari, P. A., & Puri, R. A. A. (n.d.). *ANALISIS KOMPARATIF KUALITAS PENDIDIKAN DI SINGAPURA, INDONESIA, DAN TIMOR LESTE*.
- Iskandar, N. M., & Rasmitadila. (2024). Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Evaluasi yang Efektif: Tinjauan Terhadap Praktik dan Metode Evaluasi. *Karimah Tauhid*, 3(2), 2270–2287. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i2.11945>
- Miliyawati, B. (2016). KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI JEPANG SERTA PERBANDINGANNYA DENGAN DI INDONESIA. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 1.

- Nasution, T., Khoiri, N., Firmani, D. W., & Rozi, M. F. (2022). Perbedaan Sistem Kurikulum Pendidikan Anggota Asean, Indonesia dan Singapura. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1847–1958.
- Sa'adah, M. (2020). Studi komparatif reformasi pendidikan di Singapura dan Indonesia. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 7(1), 70–79. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v7i1.25273>
- Sholihah, M., Kamil, N., Nurramadani, L., & Saputri, D. (2024). Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Singapura. *Berdikari : Jurnal Inovasi Dan Penerapan Ipteks*, 12(1), 21–30.
- Sujarwanto, E. (2023). Prinsip Pendidikan STEM dalam Pembelajaran Sains. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 8(2), 408. <https://doi.org/10.28926/briliant.v8i2.1258>
- Sumiyaty, S., Prastiwi, S. D., Yuliana, S., & Mardiyanti, W. T. (2023). *Journal of Contemporary Issue in Elementary Education ( JCIEE ) Komparasi Sistem Pendidikan Indonesia dengan Negara- Negara OECD. 1*, 140–156.